

**PENGGUNAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)
SISWA KELAS V DI SD NEGERI 07 LASI TUO
KECAMATAN CANDUANG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

**HENDRAWATI
NIM: 95224**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe
Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil
Belajar PKn Siswa Kelas V di SD Negeri 07 Lasi Tuo
Kecamatan Canduang Kabupaten Agam

Nama : Hendrawati

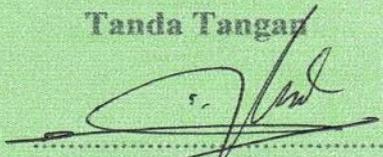
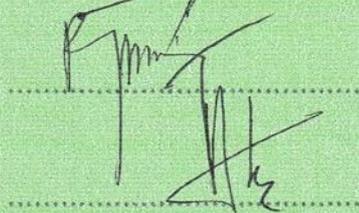
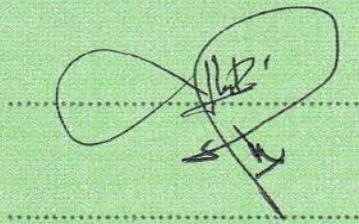
NIM : 95224

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 Desember 2012

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Zuardi, M. Si	
2. Sekretaris: Dra. Reinita, M. Pd	
3. Anggota : Dra. Asnidar A.	
4. Anggota : Dra. Hj. Asmaniar Bahar	
5. Anggota : Drs. Yunisrui	

ABSTRAK

Hendrawati, 2012, Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas V di SD Negeri 07 Lasi Tuo Kecamatan Canduang Kabupaten Agam

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 07 Lasi Tuo bahwa siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 07 Lasi Tuo, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas untuk melihat penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran PKn. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Dimana siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan saja. Penelitian ini dilaksanakan SDN 07 Lasi Tuo dengan subjek penelitian adalah kelas V SD. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal sebelum penelitian rata-rata kelas adalah 40. Setelah dilakukan tindakan siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 74 dan pertemuan 2 menjadi 75,67. Setelah dilakukan tindakan siklus II didapatkan peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas menjadi 87. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurah pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (Pkn) siswa kelas v di sd negeri 07 lasi tuo Kecamatan Canduang Kabupaten Agam”**. Penelitian skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata-1 (S1) pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan, baik moril maupun materil, kepada peneliti, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ijinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan dan dorongan bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP-IV Bukittinggi yang telah memberikan kesempatan dan dorongan bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibuk Dra.Reinita, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibuk Dra.Asnidar.A sebagai Dosen Penguji I yang memberikan masukan terhadap kekurangan skripsi ini.
6. Ibuk Dra.Hj.Asmaniar Bahar sebagai Dosen Penguji II yang memberikan masukan terhadap kekurangan skripsi ini.
7. Bapak Drs.Yunisrul sebagai Dosen Penguji III yang memberikan masukan terhadap kekurangan skripsi ini.
8. IbukDra.Rahmatina,M.Pd sebagai dosen Penasehat Akademik

(PA) yang juga ikut memberikan dukungan dan masukan yang bersifat membangun dalam penelitian skripsi ini.

9. Ibuk Ermawati, A.Ma selaku Kepala Sekolah SDN 07 Lasi Tuo beserta guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Ibuk Febrineli, S.Pd sebagai Guru Kelas VI sekaligus menjadi pengamat
11. Ibuk Nela Asfitri, S.Pd sebagai guru kelas II yang telah bersedia menjadi pengamat (observer) untuk membantu kelancaran pelaksanaan proses penelitian.
12. Kedua orang tua dan saudara kandung yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
13. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
14. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak diatas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Skripsi

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

Halaman Persembahan

Surat Pernyataan

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 10

1. Pendekatan Kooperatif..... 10

a. Pengertian Pendekatan Kooperatif..... 10

b. Karakteristik Pendekatan Kooperatif 11

c. Prinsip-Prinsip Pendekatan Kooperatif..... 12

d. Prosedur Pendekatan Kooperatif..... 13

e. Pengertian Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) .	14
f. Langkah-langkah Pendekatan Kooperatif NHT.....	15
2. Hasil Belajar.....	17
a. Pengertian Hasil Belajar.....	17
b. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	18
3. Pendidikan Kewarganegaraan.....	19
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	19
b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	21
c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	22
B. Kerangka Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu / Lama Penelitian.....	27
B. Rancangan Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan	27
2. Alur Penelitian	29
3. Prosedur Penelitian	31
a. Perencanaan	31
b. Pelaksanaan.....	31
c. Pengamatan	32
d. Refleksi	33

C. Data dan Sumber Data	33
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data.....	34
D. Instrumen	35
E. Analisis Data.....	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Siklus I	39
2. Siklus II	65
B. Pembahasan	76
1. Pembahasan siklus I	76
2. Pembahasan siklus II	84
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR RUJUKAN	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	91
Lampiran 2. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan I	98
Lampiran 3. Hasil Proses Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I	101
Lampiran 4. Hasil Proses Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan I	104
Lampiran 5. Jawaban LKS Siklus I Pertemuan I	105
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	107
Lampiran 7. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	115
Lampiran 8. Hasil Proses Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II	118
Lampiran 9. Kualifikasi Proses Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan II	120
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	122
Lampiran 11. Hasil Observasi RPP Siklus II	129
Lampiran 12 Hasil Proses Kegiatan Guru Siklus II.....	132
Lampiran 13. Hasil Proses Kegiatan Siswa Siklus II	135
Lampiran 14 Tabel 4.1 Kualifikasi Penyusunan RPP Pembelajaran PKn dengan Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe NHT pada kelas V SD Negeri 07 Lasi Tuo Kecamatan Candung	137
Lampiran 15 Tabel 4.2 Kualifikasi Proses Kegiatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe NHT pada kelas V SD Negeri 07 Lasi Tuo Kecamatan Candung	138
Lampiran 16 Tabel 4.3 Kualifikasi Proses Kegiatan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Pendekatan Kooperatif Tipe NHT pada kelas V SD Negeri 07 Lasi Tuo Kecamatan Candung	139
Lampiran 17 Tabel 4.4 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 pada Aspek Kognitif dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe NHT pada kelas V SD Negeri 07 Lasi Tuo Kecamatan Candung	140

Lampiran 18 Tabel 4.5 Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dari Aspek Sikap dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe NHT pada kelas V SD Negeri 07 Lasi Tuo Kecamatan Candung	142
Lampiran 19 Tabel 4.6 Ketuntasan Belajar Siswa pada Aspek Psikomotor dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe NHT pada kelas V SD Negeri 07 Lasi Tuo Kecamatan Candung	144
Lampiran 20 Tabel 4.7 Kualifikasi Penyusunan RPP Pembelajaran PKn dengan Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe NHT pada kelas V SD Negeri 07 Lasi Tuo Kecamatan Candung	146
Lampiran 21 Tabel 4.8 Kualifikasi Proses Kegiatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe NHT pada kelas V SD Negeri 07 Lasi Tuo Kecamatan Candung	147
Lampiran 22 Tabel 4.9 Kualifikasi Proses Kegiatan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Pendekatan Kooperatif Tipe NHT pada kelas V SD Negeri 07 Lasi Tuo Kecamatan Candung.....	148
Lampiran 23 Tabel 4.10 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I pada Aspek Kognitif dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe NHT pada kelas V SD Negeri 07 Lasi Tuo Kecamatan Candung	149
Lampiran 24 Tabel 4.11 Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2 dari Aspek Sikap dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe NHT pada kelas V SD Negeri 07 Lasi Tuo Kecamatan Candung	151
Lampiran 25 Tabel 4.12 Ketuntasan Belajar Siswa pada Aspek Psikomotor dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe NHT pada kelas V SD Negeri 07 Lasi Tuo Kecamatan Candung	153
Lampiran 26 Tabel 4.13 Kualifikasi Penyusunan RPP Pembelajaran PKn dengan Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe NHT pada kelas V SD Negeri 07 Lasi Tuo Kecamatan Candung	155
Lampiran 27 Tabel 4.14 Kualifikasi Proses Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Organisasi dengan Pendekatan Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) pada siswa kelas V SD Negeri 07 Lasi Tuo Kecamatan Candung	158
Lampiran 28 Tabel 4.15 Kualifikasi Proses Kegiatan Siswa dalam pembelajaran Kebebasan Berorganisasi dengan pendekatan kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) pada siswa kelas V SD	

Negeri 07 Lasi Tuo Kecamatan Candung	157
Lampiran 29 Tabel 4.16 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II dari Aspek Kognitif Pembelajaran PKn dengan Pendekatan kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) pada Siswa Kelas V SD Negeri 07 Lasi Tuo Kecamatan Candung	158
Lampiran 30 Tabel 4.17 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pembelajaran PKn Berdasarkan Aspek Sikap dengan Pendekatan Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) pada Siswa Kelas V SD Negeri 07 Lasi Tuo Kecamatan Candung	160
Lampiran 31 Tabel 4.18 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pembelajaran PKn Berdasarkan Aspek Psikomotor dengan Pendekatan Kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) pada Siswa Kelas V SD Negeri 07 Lasi Tuo Kecamatan Candung	162
Lampiran 32 Rekap Siklus I Pertemuan 1	164
Lampiran 33 Rekap Siklus I Pertemuan 2	165
Lampiran 34 Rekap Siklus II	166
Lampiran 35 Tabel Keberhasilan Siswa	167
Lampiran 36 Dokumentasi.....	168

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu materi pelajaran yang membahas mengenai pembinaan perkembangan moral anak didik dan mengandung identitas nasional Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Sebagai pendidikan moral maka PKn berfungsi untuk mengembangkan moral anak sesuai dengan watak dan peradaban bangsa yang luhur dan bermartabat.

Undang-undang (UU) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (dalam Saleh, 2004:316).

Sesuai dengan UU tersebut, Depdiknas (2005: 33) yang mengembangkan PKn menjadi mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Menurut Udin (2006: 428), “tujuan PKn adalah untuk mengembangkan potensi individu Warga Negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi dan keterangan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai di mensi kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara di Indonesia”.

Dari pendapat di atas, apabila tujuan PKn dapat berhasil maka generasi muda bangsa Indonesia akan menjadi manusia yang memiliki wawasan luas, kreatif, inovatif, cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara di Indonesia yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa serta mempunyai posisi dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai. Tujuan PKn sangat baik dalam membentuk karakter bangsa. Untuk itu, perlu adanya upaya yang lebih konkret dalam mencapai tujuan PKn tersebut.

Namun upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan PKn masih belum dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil survey pada tanggal 3 April 2011 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 07 Lasi Tuo Kecamatan Canduang ditemukan bahwa pembelajaran PKn dilaksanakan sebagai berikut :

1. Guru belum menerapkan teknik dan metode pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Guru kurang kreatif untuk melakukan perubahan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang selama ini belum pernah dilaksanakan.
3. Guru tidak mengarahkan siswa dalam kerja kelompok untuk memecahkan masalah.
4. Pembelajaran yang dilaksanakan terlalu abstrak, siswa hanya dituntut untuk menghafalkan konsep-konsep atau teori.

Hal ini tergambar dalam interaksi pembelajaran PKn yang mana: 1. Siswa hanya menjadi pendengar, 2. Siswa jarang bertanya dan mengeluarkan pendapat, 3. Siswa tidak mau menjawab pertanyaan , jika ada siswa terpaksa menjawab jawabannya sering menyimpang, 4. Siswa sering tidak menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran, 5. Siswa banyak yang saling mencontoh ketika diberikan tugas di dalam kelas.

Berkaitan dengan prestasi belajar siswa, nilai yang dicapai siswa kurang memuaskan. Nilai ujian semester II berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 7.0. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1: Nilai Rata-Rata Semester II siswa SD Negeri 07 Lasi Tuo, Kecamatan Canduang T.A. 2011/2012

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	HB	5	7		√
2	LR	5.5	7		√
3	MM	6	7		√
4	SB	9	7	√	
5	FR	6	7		√
6	AF	9	7	√	
7	AAA	8	7	√	
8	FRP	5.5	7		√
9	MH	6.5	7		√
10	MS	5	7		√
11	RS	7	7	√	
12	TH	5	7		√
13	YS	7	7	√	
14	AZF	8	7	√	
15	SAF	6	7		√
16	MI	6	7		√
17	RH	6	7		√
18	MA	8	7	√	
19	AGS	5	7		√
20	AH	8	7	√	
21	DRS	8	7	√	
22	DM	5	7		√
23	N	5	7		√
24	RSR	7	7	√	
25	SI	7	7	√	
26	SH	7	7	√	
27	SHT	5	7		√
28	TKGP	5.5	7		√
29	ZSA	6	7		√
30	RNI	6	7		√
	Jumlah	211			
	Rata-Rata	7.0			

Berdasarkan temuan di atas hanya 40 % siswa yang tuntas dan selebihnya belum tuntas. Untuk itu perlu adanya upaya memperbaiki proses pembelajaran. Untuk dapat mengatasi pembelajaran yang konvensional tersebut dapat dilakukan perbaikan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah “Pembelajaran yang mendasarkan

pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik” (Asma, 2008: 2). Maka dari itu diharapkan dengan adanya pembelajaran kooperatif ini siswa berperan secara aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif diduga dapat meningkatkan hasil belajar karena pendekatan ini mempunyai banyak kelebihan. Kelebihan pembelajaran kooperatif adalah dapat meningkatkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas, dapat meningkatkan hasil belajar, dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif (Arends dan Slavin dalam Asma, 2009: 21). Lebih lanjut Davidson (dalam Asma, 2009: 21) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kecakapan individu dan kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya.

Berdasarkan pendapat di atas diharapkan melalui pendekatan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu pendekatan NHT (*Numbered Head Together*) dimana pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk

meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen (dalam Ibrahim, 2000: 28) “dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.”

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan karena dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* NHT siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Setiap siswa dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka. Dengan demikian siswa akan melakukan kegiatan secara mandiri tanpa tergantung dari siswa lain, sehingga semua siswa akan terlibat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 07 Lasi Tuo, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah: “Bagaimanakah penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 07 Lasi

Tuo, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam?” Adapun rumusan masalah ini dapat diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran PKn melalui penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 07 Lasi Tuo, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn melalui penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 07 Lasi Tuo, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah hasil belajar PKn melalui penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 07 Lasi Tuo, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 07 Lasi Tuo, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn melalui penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk

meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 07 Lasi Tuo, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn melalui penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 07 Lasi Tuo, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar PKn melalui penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 07 Lasi Tuo, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran PKn serta kepentingan berbagai pihak antara lain:

1. Secara Teori
 - a. Menjadi dasar pengembangan ilmu pendidikan terutama untuk pengembangan pembelajaran mata pelajaran PKn dengan pendekatan NHT berikutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 - b. Bagi guru, memberikan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan pendekatan pembelajaran

kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), sehingga dapat dijadikan variasi dalam proses pembelajaran untuk menghindari kebosanan siswa khususnya dalam meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas V SD.

- c. Bagi siswa, dapat mempermudah memahami materi serta dapat meningkatkan hasil belajar dan pola pikir yang luas pada pembelajaran PKN melalui pembelajaran kooperatif
- d. Bagi peneliti berikutnya sebagai bahan masukan untuk penelitian mengenai penggunaan pendekatan *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendekatan Koopertatif

a. Pengertian Pendekatan Kooperatif

Slavin (Asma, 2008: 1), yang dikatakan dengan pendekatan kooperatif adalah: “*Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own*” (“artinya dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”).

Rusman (2010:202), “pendekatan kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai dengan enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.”

Pada hakikatnya dalam pembelajaran kooperatif hampir sama dengan kerja kelompok. Maka dari itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah terbiasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok.

Namun, dalam hal ini meskipun secara terlintas pembelajaran kooperatif hampir sama dengan pembelajaran secara berkelompok,

pembelajaran kooperatif ini lebih menekankan pada adanya pemahaman pada masing-masing siswa dalam kelompok kecil tersebut dan juga adanya interaksi yang secara intensif terjadi di antara siswa pada kelompok-kelompok kecil tersebut.

b. Karakteristik Pendekatan Kooperatif

Rusman, (2010:207), mengatakan beberapa karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Dimana tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Maka dari itu, dalam tim harus mampu untuk membuat siswa belajar. Setiap orang dalam tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen mempunyai tiga fungsi yaitu; 1) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan, 2) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, 3) fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam

pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif.

4) Keterampilan bekerja sama

Kemauan bekerjasama diperhatikan melalui aktivitas siswa dalam pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu dimotivasi untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota yang lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

c. Prinsip-Prinsip Pendekatan Kooperatif

Prinsip dan ide *Cooperative Learning* merupakan kajian utama untuk menjalankan atau melaksanakan pembelajaran *Cooperative Learning*. Mohamad (2005:3) menyatakan “Ide utama bagi seluruh model Pembelajaran Tim Siswa atau Kooperatif: penghargaan tim, tanggungjawab individual, dan kesempatan yang sama untuk berhasil”.

Dalam pelaksanaan *Cooperative Learning* setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Asma (2008:14):

1) Belajar siswa aktif. Proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif berpusat pada siswa, 2) Belajar bekerja. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerja sama mereka, 3) Pembelajaran partisipatorik. Melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran. 4) *Reactive Teaching*. Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya. 5) Pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa prinsip *Cooperative Learning* adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa.

d. Prosedur Pendekatan Kooperatif

Melaksanakan kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning* memerlukan persiapan yang matang agar tercapainya tujuan *Cooperative Learning*. Asma (2008:91-97) menjabarkan prosedurnya sebagai berikut:

1) Merancang rencana program pembelajaran, 2) Merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi kegiatan belajar bersama dalam kelompok, 3) Melakukan observasi kegiatan, mengarahkan, dan membimbing siswa baik dalam sikap maupun materi, dan 4) Presentasi hasil kerja kelompok.

Sedangkan menurut Stahl dan Slavin (dalam Etin, 2007:10- 12) yaitu: 1) Merancang rencana program pembelajaran, 2) Merancang lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan belajar bersama

dalam kelompok kecil, 3) Mengarah dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok, dan 4) Memberikan kesempatan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Pada dasarnya dalam pelaksanaan *Cooperative Learning* adalah tergantung kepada model apa yang akan dipakai oleh guru tanpa terlepas dari langkah dasar dari *Cooperative Learning* yang menitik beratkan pada kerjasama dalam kelompok. Namun secara garis besar langkah pembelajaran *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut: 1) Menyiapkan materi, 2) Membagi siswa atas beberapa kelompok yang heterogen, 2) Memberikan pertanyaan yang mengharuskan siswa belajar dalam kelompok, 3) Membimbing siswa baik secara individu atau kelompok, 4) Presentasi oleh siswa, dan 5) Penghargaan oleh guru terhadap kelompok.

e. Pengertian Pendekatan *Numbered Head Together* (NHT)

Cooperative Learning tipe NHT umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Mohamad (2005:78) menyatakan "*Numbered Head Together* pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu".

NHT merupakan pendekatan struktural pendekatan kooperatif yang telah dikembangkan oleh Spencer Kagen, dkk. Meskipun memiliki banyak persamaan dengan pendekatan yang lain, namun pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Menurut Spencer Kagen (dalam Yatim, 2010: 273) “NHT adalah suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas.”

Cara pembelajaran *NHT* ini dapat menjamin keterlibatan total semua siswa sehingga rasa tanggung jawab dari siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Hal ini disebabkan setiap siswa mempunyai kewajiban atau kemungkinan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.

f. Langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *NHT* mempunyai langkah-langkah pembelajarannya sendiri walau tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah *Cooperative Learning*. Sebagaimana diuraikan oleh Miftahul (2011:138-139) sebagai berikut :

- (1) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor;
- (2) guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya;
- (3) kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap

paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut; (4) guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Menurut Kagen (dalam Yatim, 2010:273), langkah-langkah NHT adalah :

(1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor; (2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya; (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya; (4) guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka; (5) tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain; (6) kesimpulan.

Lebih lanjut Kagen (dalam Trianto, 2007: 62) menyatakan dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai, yaitu :

Fase 1: penomoran yaitu guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5 sebagaimana telah disebutkan dalam langkah 3 di atas; Fase 2: mengajukan pertanyaan yaitu guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya; Fase 3: berfikir bersama yaitu siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim; Fase 4: menjawab yaitu guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Berdasarkan pendapat Kagen (dalam Yatim, 2010:273), langkah-langkah pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *Cooperative* tipe NHT dapat dilakukan dengan langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- 1) Guru merancang rencana program pembelajaran PKn sesuai dengan topik pembelajaran yaitu organisasi,
- 2) Guru Merancang lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan belajar bersama dalam kelompok kecil yaitu antara 3 sampai 5 orang,
- 3) Siswa membentuk kelompok diskusi dan masing-masing siswa diberi nomor urut.
- 4) Guru mengarahkan, bertanya dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok dalam berdiskusi membahas tentang organisasi
- 5) Siswa menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing dan berdiskusi kelompok
- 6) Guru memberikan kesempatan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dalam kelompok diskusi.
- 7) Siswa mempresentasikan hasil kerjanya

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, dimana dalam proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung baik itu perubahan tingkah laku dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar menurut Bloom (dalam Harun dan Mansur, 2007:13) ”Mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan

hasil efektif”. Sedangkan menurut Nana (2004:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran dapat berupa kemampuan siswa, prestasi belajar, kecepatan dan ranah yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

b. Hasil Belajar PKn

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal, dimana dalam proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung baik itu perubahan tingkah laku dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar menurut Bloom (dalam Harun dan Mansur, 2007:13) ”Mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif”. Sedangkan menurut Nana (2004:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, hasil belajar adalah hasil akhir dari pembelajaran dapat berupa kemampuan siswa, prestasi belajar, kecepatan dan ranah yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya

hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Hasil belajar PKn adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi PKn berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik dalam kelas. Dengan selesainya proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa atau terhadap materi PKn terutama kompetensi dasar yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2005: 34) "Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan

kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”

Berdasarkan pendapat di atas jelas bagi kita bahwa PKn bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara, dengan demikian maka seorang guru PKn haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, sebab jika guru tidak berkualitas tentu tujuan PKn itu sendiri tidak tercapai.

Selanjutnya ditegaskan oleh Depdiknas (2005:4) secara garis besar mata pelajaran Kewarganegaraan memiliki 3 dimensi yaitu:

- 1) Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civics Knowledge*) yang mencakup bidang politik, hukum dan moral.
- 2) Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (*Civics Skills*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 3) Dimensi Nilai-nilai Kewarganegaraan (*Civics Values*) mencakup antara lain percaya diri, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa dalam mata pelajaran Kewarganegaraan seorang siswa bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sikap, keterampilan dan nilai-nilai. Sesuai dengan Depdiknas (2005 : 33) yang menyatakan bahwa “tujuan PKn untuk setiap jenjang pendidikan yaitu mengembangkan kecerdasan warga negara yang diwujudkan melalui pemahaman, keterampilan sosial dan intelektual, serta berprestasi dalam memecahkan masalah di lingkungannya.”

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan terbagi menjadi dua yaitu tujuan kurikuler dan tujuan instruksional umum. Menurut Daryono (2008:32) pada tujuan kurikuler, PKn mempunyai tujuan yaitu:

- 1) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila persatuan Indonesia.
- 4) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan.
- 5) Siswa memahami, menghayati dan mengamalkan sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pendapat di atas sejalan dengan Depdiknas (2006 : 271) sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi,
- 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya,
- 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan PKn adalah untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa serta memberikan pembinaan agar dapat berfikir kritis, rasional dan kreatif sehingga dapat menjalani dan berinteraksi dengan masyarakat luas.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Andries (2007:2) ruang lingkup dari PKn adalah:

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, 2) Norma, hukum dan peraturan,
- 3) Hak asasi manusia, 4) Kebutuhan warga Negara, 5) Konstitusi Negara, 6) Kekuasaan dan Politik, 7) Pancasila, 8) Globalisasi

Selanjutnya ditegaskan lagi oleh Depdiknas (2006:271) ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Persatuan dan kesatuan bangsa yang meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan,
- b) Norma, hukum dan peraturan meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional,
- c) Hak azasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM,
- d) Kebutuhan warganegara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara,
- e) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi,
- f) Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistim politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistim pemerintahan, dalam masyarakat demokrasi,
- g) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka,
- h) Globalisasi meliputi: globalisasi

di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bahan kajian dari mata pelajaran PKn adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak azasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila serta globalisasi.

B. Kerangka Teori

Dalam pencapaian tujuan dan peningkatan hasil belajar PKn di SD, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat karena model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang tepat digunakan dalam pembelajaran PKn adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Pendekatan NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa tentang isi pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran PKn di kelas dengan menggunakan pendekatan NHT, siswa-siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang bekerja sama dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran setiap anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerja sama dan tanggung jawab baik kepada dirinya sendiri maupun kelompoknya. Dalam pembelajaran ini akan lebih meningkatkan kerja sama antar siswa. Materi dalam pelajaran PKn dalam hal ini berupa konsep-konsep

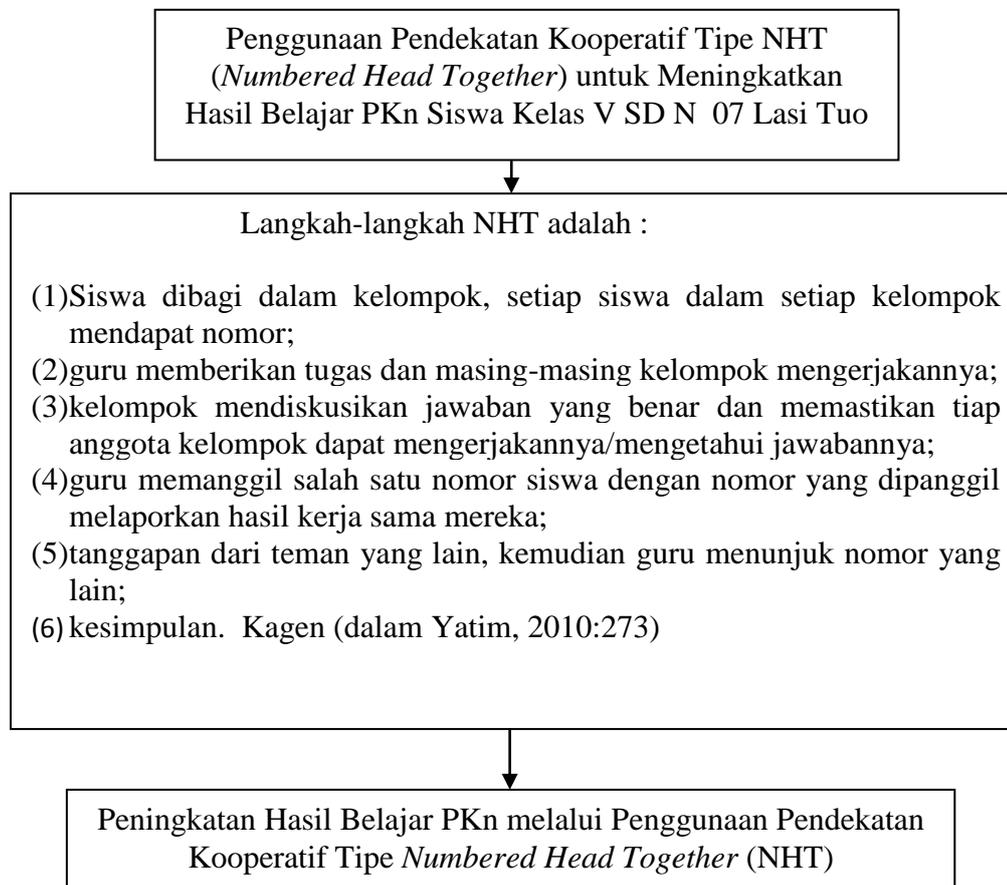
tentang organisasi dibahas secara bersama-sama sesuai nomor yang telah ditentukan.

Agar pembelajaran tipe *NHT* pada pembelajaran PKn berjalan dengan baik, guru hendaklah melakukan langkah-langkah pembelajaran yang dikembangkan oleh Kagen (dalam Yatim, 2010:273) sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor;
- 2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya;
- 3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya;
- 4) guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka;
- 5) tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain;
- 6) kesimpulan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Perencanaan pembelajaran

Hasil perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT termasuk dalam kategori sangat baik dan telah sesuai dengan yang disarankan oleh para ahli dan juga telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT dilakukan dengan baik dan lancar meskipun pada pelaksanaan siklus satu pertemuan pertama dan pertemuan kedua masih ditemukan beberapa kekurangan, namun dalam pelaksanaan pembelajaran ini lebih baik jika dibandingkan dengan pendekatan sebelumnya yaitu dengan pendekatan tradisional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Apalagi pelaksanaan siklus dua dapat dilaksanakan dengan lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya karena semua perangkat kelas telah memahami dan menyukai pendekatan ini. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT dapat dikatakan telah berhasil.

3. Hasil belajar

Hasil pembelajaran PKn dari aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor telah terbukti dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT. Dari hasil evaluasi terbukti nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan terus, selain itu nilai rata-rata individu juga mengalami peningkatan termasuk jumlah ketuntasan pembelajaran siswa terus meningkat dari siklus ke siklus berikutnya.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan setelah melakukan penelitian adalah

1. Bagi guru agar dalam pembelajaran PKn, guru dapat menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT untuk materi PKn lainnya, karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, agar mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik dan tetap bersemangat dalam mengikuti pendekatan kooperatif tipe NHT sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap dengan baik.
3. Penelitian lain, agar meneliti penggunaan pendekatan kooperatif tipe NHT untuk materi pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Andreas. 2007. *Ruang Lingkup PKn*.
http://andries980blogspot.com/2007/07/ruang_lingkup.html (diakses 10 Oktober 2011)
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Budhy, Dhydiet Setya. (<http://www.infoskripsi.com/research/artikel-skripsi-penjaskes.html>.) Diakses tanggal 3 Januari 2012.
- Daryono, M. Dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Standar Isi KTSP SD*. Jakarta: BSNP.
- Dimiyati dan Moedjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erwin, Muhammad. 2010. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hasbullah. 2004. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Madjid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosyada, Dade, dkk. 2004. *Buku Panduan Doses Pendidikan Kewargaan (Civic Education)*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Saleh, Abdul Rachman. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Solehatin, Etin dan Rahardjo. 2009. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardani,dkk. 2006. *Bahan Ajar Pedagogik*. Padang: FIP. UNP
- Widihastuti, Setiati dan Fajar Rahayuningsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan SD/MI Kelas V*. Surakarta: CV. Putra Nugraha.
- Winataputra, Udin S. 2004. “*Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana Pendidikan Demokrasi Konstitusional RI*”, Diakses 25 Februari 2011 dari www.google.com.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Yatim, Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran, Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana